

E-ISSN/ISBN:	ELEMENTA: JURNAL	Vol. 1 , No. 1, Februari 2019 Halaman:37-47
	PRODI PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN Website jurnal: http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd	

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TENTANG SEJARAH
KEMERDEKAAN INDONESIA DENGAN MEDIA GAMBAR MELALUI MODEL
BERTUKAR PASANGAN UNTUK SISWA KELAS V PADA SDN BINTURU
KABUPATEN TABALONG**

Ristinawati
SDN Bnturu
ristinawati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sejarah kemerdekaan Indonesia melalui model bertukar pasangan dengan menggunakan media gambar, meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran pada kelas V SDN Binturu Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dirancang sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*). Setiap akhir siklus dilakukan refleksi atau evaluasi untuk mengetahui perkembangan yang terjadi dan untuk menentukan strategi berikutnya dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan video melalui model bertukar pasangan. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN Binturu. Cara pengumpulan data hasil belajar diambil melalui tes pada setiap akhir pertemuan dan pada setiap akhir siklus, sedangkan aktivitas guru dan siswa diambil melalui pengamatan selama proses belajar mengajar. Teknik analisis data digunakan dengan teknik distribusi frekuensi, persentasi, dan interpretasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter di SD Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yaitu 69,50 pada siklus I pertemuan 1, 73,67 pada siklus I pertemuan 2, 64,42 pada siklus II pertemuan 1 dan 82,08 pada siklus II pertemuan 2. Pada evaluasi tes siklus juga mengalami peningkatan yaitu 77,50 pada tes siklus I dan 87,50 pada tes siklus II. Sejalan dengan hasil belajar tersebut, tingkat ketuntasan klasikal pun mengalami peningkatan yaitu 66,67% pada siklus I pertemuan 1, 70,83% pada siklus I pertemuan 2, 70,83% pada tes siklus I, 79,17% pada siklus II pertemuan 1, 83,33% pada siklus II pertemuan 2 dan 87,50% pada tes siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat yaitu 59,38% pada siklus I pertemuan 1, 62,50% pada siklus I pertemuan 2, 75% pada siklus II pertemuan 1 dan 81,25% pada siklus II pertemuan 2. Disamping itu, aktivitas guru juga mengalami peningkatan pada presentasi keterlaksanaannya yaitu 53,57% pada siklus I pertemuan 1, 60,71% pada siklus I pertemuan 2, 77,22% pada siklus II pertemuan 1 dan 98,75% pada siklus II pertemuan 2.

Kata Kunci: Media, Model Bertukar Pasangan, Hasil Belajar, dan Sejarah Kemerdekaan Indonesia.

**INCREASING STUDENTS' ACHIEVEMENT OF IPS ABOUT THE HISTORY
INDEPENDENT INDONESIA THROUGH PICTURE MEDIA AND PAIR
EXCHANGE FOR STUDENT GRADE V IN SDN BINTURE REGENCY
TABALONG**

Abstract: *This study aims to improve student learning outcomes in the history of Indonesian independence through models of exchanging pairs using picture media, increasing the activity of students and teachers in the learning process in class V of SDN Binturu, Kelua District, Tabalong Regency. This research is a Classroom Action Research which is designed as many as 2 cycles with each cycle of 2 meetings. Each cycle consists of the stages of Planning, Acting, Observing, and Reflecting. At the end of each cycle a reflection or evaluation is carried out to determine the developments that occur and to determine the next strategy in learning by using media images and videos through a model of exchanging partners. The research subjects were fifth grade students of Binturu Elementary School. The method of collecting learning outcomes is taken through tests at the end of each meeting and at the end of each cycle, while the activities of teachers and students are taken through observation during the teaching and learning process. Data analysis techniques are used with frequency distribution techniques, percentages, and interpretations. The results of this study indicate that strengthening character education in elementary school. The results of this study indicate that the average student learning outcomes are 69.50 in the first cycle of meetings 1, 73.67 in the first cycle of meeting 2, 64.42 in the second cycle of meetings 1 and 82,08 in the second cycle of meeting 2. The evaluation of the cycle test also experienced an increase of 77.50 in the cycle I and 87.50 in the cycle II test. In line with these learning outcomes, the level of classical completeness also increased, namely 66.67% in the first cycle of meeting 1, 70.83% in the first cycle of meeting 2, 70.83% in the first cycle test, 79.17% in the second cycle of the meeting 1, 83.33% in the second cycle of meeting 2 and 87.50% in the cycle II test. Student activity also increased, namely 59.38% in the first cycle of meeting 1, 62.50% in the first cycle of meeting 2, 75% in the second cycle of meeting 1 and 81.25% in the second cycle of meeting 2. Besides that, the activity of the teacher also experienced the increase in the implementation presentation was 53.57% in the first cycle of meeting 1, 60.71% in the first cycle of meeting 2, 77.22% in the second cycle of meeting 1 and 98.75% in the second cycle of meeting 2.*

Keywords: *Media, Pair Exchange Model, Learning Outcomes, and History of Indonesian Independence*

PENDAHULUAN

Kurikulum Pengetahuan Sosial disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan Pengetahuan Sosial. Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, social, dan kepercayaan (kredibilitas). Dengan demikian, tuntutan untuk terus menerus memutakhirkan Pengetahuan Sosial menjadi suatu keharusan. Kompetensi Pengetahuan Sosial menjamin pertumbuhan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan kecakapan hidup, penguasaan prinsip-prinsip social, ekonomi, budaya, dan kewarganegaraan sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia.

Memperhatikan tujuan yang dikandung oleh mata pelajaran Pengetahuan Sosial maka seharusnya pembelajarannya di sekolah-sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang, dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, murid, bahan ajar dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa mata pelajaran Pengetahuan Sosial mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini (usia SD). Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran Pengetahuan Sosial adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran Pengetahuan Sosial dengan media dan model yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Para guru sering kali menyampaikan materi Pengetahuan Sosial apa adanya (konvensional), sehingga pembelajaran Pengetahuan Sosial cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Akibatnya banyak kritikan yang ditujukan pada guru yang mengajarkan Pengetahuan Sosial, antara lain rendahnya daya kreasi guru dan siswa dalam pembelajaran, kurang dikuasainya materi-materi Pengetahuan Sosial, dan kurangnya variasi pembelajaran.

Mengenai rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN Binturu Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong pada pembelajaran sejarah kemerdekaan Indonesia masih dibawah standar sebagaimana yang disyaratkan kurikulum sebagai standar ketuntasan hasil belajar minimal yaitu dibawah nilai 65. Hasil ini didapat dari hasil belajar siswa selama dua tahun terakhir tahun ajaran 2014/2015, pada pokok pembahasan Sejarah Kemerdekaan Indonesia hanya memperoleh nilai rata-rata yaitu 61,23 dan 60,02 pada tahun ajaran 2015/2016. Untuk meningkatkan proses dan hasil belajar harus melibatkan aktivitas siswa baik secara sendiri-sendiri, maupun aktivitas kelompok dalam pembelajaran.

Menganalisa proses belajar mengajar pada intinya tertumpu pada suatu persoalan yaitu, bagaimana guru memberikan kemungkinan bagi siswa agar menjadi proses pembelajaran yang efektif supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Ini merupakan tanggung jawab seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan baik ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua objek pembelajaran yaitu guru dan siswa.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah karena penggunaan media pembelajaran sebagai sumber belajar masih terpaku hanya pada buku teks saja. Sehingga penyampaian pembelajaran IPS selama ini bersifat monoton. Siswa hanyalah sebagai pendengar yang setia. Semuanya harus diterima oleh siswa apa yang disampaikan oleh guru. Disamping itu pula, model guru dalam mengajar dan menyampaikan materi di kelas masih kurang menarik bagi siswa.

Kenyataan ini yang menyebabkan siswa kurang terobsesi dalam menghadapi suatu pembelajaran. Pemanfaatan media konkrit akan sangat membantu peningkatan hasil belajar siswa. Dengan media gambar diharapkan akan menjadi fasilitator yang mampu memotivasi anak sehingga berakibat pada peningkatan hasil belajar. Penggunaan media gambar memiliki kelebihan, yaitu: sifatnya konkrit, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, dan murah harganya.

Demikian juga halnya dengan model yang akan digunakan oleh guru. Model Bertukar Pasangan merupakan suatu model dimana pembelajaran berlangsung secara aktif. Anak akan memperoleh informasi yang lebih banyak lagi pada saat ia berganti

pasangan dengan pasangan yang lain. Model ini memiliki kelebihan, yaitu: (1) siswa dilatih untuk bekerja sama, mempertahankan pendapat; dan (2) semua siswa terlibat aktif.

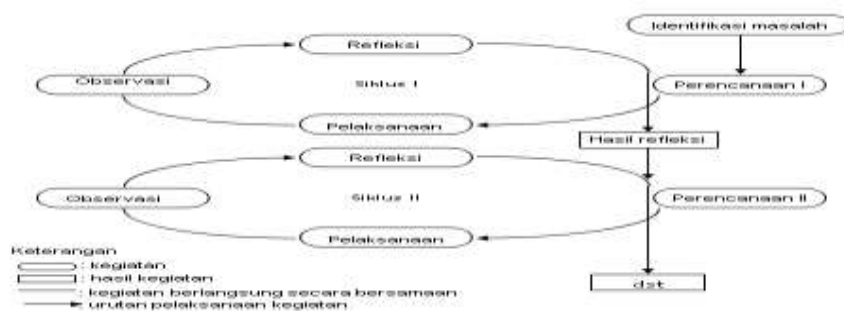
Agar pembelajaran Pengetahuan Sosial menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif adalah dengan menggunakan media gambar melalui model bertukar pasangan. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa dengan menggunakan media gambar melalui model bertukar pasangan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pengetahuan Sosial yang akan berakibat pula pada meningkatnya aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS tentang Sejarah Kemerdekaan Indonesia dengan Media Gambar melalui Model Bertukar Pasangan untuk Siswa Kelas V Pada SDN Binturu Kabupaten Tabalong** “.Tersedianya informasi dimana saja dan kapan saja (informasi), adanya implementasi penggunaan mesin (komputasi), mampu menjangkau segala pekerjaan rutin (otomatisasi) dan bisa dilakukan dari mana saja dan kemana saja (komunikasi) adalah ciri abad 21 menurut Kemendikbud. Pembelajaran di abad 21 ini mempunyai perbedaan dengan pembelajaran di masa lalu. Dulu pembelajaran dilakukan tanpa mengetahui aturan atau standar, sedangkan saat ini segalanya memerlukanaturan atau standar sebagaipedoman untuk mencapai target pembelajaran. Dengan adanya standar yang telah ditetapkan, guru memiliki acuan yang tentang apa yang diajarkan dan yang ingin dicapai.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru kelas V SDN Binturu Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang bersifat praktis sebab penelitian ini menyangkut kegiatan yang dipraktikkan oleh guru setiap hari. Arah dan tujuan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sudah jelas, yaitu demi kepentingan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Adapun model/gambar tersebut yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Model PTK (Kemmis dan Mc. Taggart, 1988:14)

Keterangan gambar :

a) Perencanaan

Langkah-langkah persiapan penelitian membuat desain dan prosedur implementasinya dengan tahap kegiatan sebagai berikut:

1. Merancang model PTK sesuai dengan permasalahan rancangan kegiatan tindakan dan keadaan atau situasi kelas diatur sesuai dengan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan.
2. Melaksanakan indentifikasi komponen-komponen pendukung yang diperlukan. Langkah ini dapat dicapai dengan melakukan pengaturan dan penyusunan jadwal kegiatan yang akan dilakukan.
3. Menyusun desain tindakan sesuai dengan model PTK dan kegiatan. Langkah ketiga ini harus diikuti dengan kegiatan menyusun desain dengan menerapkan tindakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.
4. Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan seperti kondisi, situasi, materi/bahan dalam kelas yang akan dipakai untuk melaksanakan tindakan.
5. Menyusun prosedur pelaksanaan yaitu urutan kegiatan sesuai dengan cara yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi dan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi terkait penggunaan media gambar melalui model bertukar pasangan untuk siswa kelas V pada SDN Binturu.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif hasil belajar siswa diperoleh melalui test tertulis dalam menyelesaikan soal-soal pada tiap pertemuan dan tiap akhir siklus. Data kualitatif didapat melalui observasi: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam PBM dan implementasi pemanfaatan media gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi media gambar melalui model bertukar pasangan di SDN Binturu Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan kegiatan awal di kelas untuk menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan dari pembelajaran hari tersebut. Kemudian guru membentuk siswa menjadi beberapa pasangan. Selanjutnya masing-masing pasangan memperhatikan dan menyimak penjelasan dari guru tentang materi pelajaran yang disajikan dengan media gambar. Bersama dengan pasangannya siswa sambil mengerjakan Lembar Kerja Siswa yang sudah dibagikan. Setelah selesai menjawab dan berdiskusi dengan pasangannya, siswa kemudian diberi aba-aba untuk mencari pasangannya yang baru. Dengan pasangannya yang baru ini, siswa saling bertukar informasi dan saling menguatkan jawaban yang ada pada Lembar Kerja Siswa yang sebelumnya sudah didiskusikan dengan pasangan awal. Dengan tenggang waktu yang diberikan, siswa kemudian kembali ke pasangannya semula. Kemudian saling menguatkan kembali jawaban yang telah diperolehnya dengan pasangannya yang baru tadi.

Setelah siswa saling bekerja sama saat mengerjakan LKS, siswa kemudian menjawab soal evaluasi secara perorangan tanpa bantuan teman lainnya. Berikut gambar selama kegiatan pembelajaran di kelas V berlangsung:



Gambar 2. Siswa bersama pasangannya mengerjakan LKS sambil menyimak materi dari guru

2. Faktor pendukung implementasi media gambar melalui model bertukar pasangan di SDN Binturu Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

Faktor pendukung pada media gambar melalui model bertukar pasanganada ini adalah mudahnya didapat media gambar yang diperlukan selama pembelajaran, baik itu gambar pendukung di dada dan punggung, maupun gambar sebagai bahan pembelajaran. Sarana prasarana tersebut antara lain, LCD proyektor dan referensi buku/sumber yang relevan.

Di samping itu sumber daya manusia seperti guru dan kepala sekolah sangat mendukung pembelajaran tersebut. Bentuk dukungan tersebut antara lain dengan menyediakan waktu untuk menyusun perangkat pembelajaran bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dengan guru menyusun perangkat pembelajaran secara bersama, maka perangkat pembelajaran yang digunakan di SDN Binturu Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong akan lebih terstruktur.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran media gambar melalui model bertukar pasangan ini adalah membutuhkan waktu yang relatif panjang. Sehingga perangkat pembelajaran dan sarana prasarana perlu disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

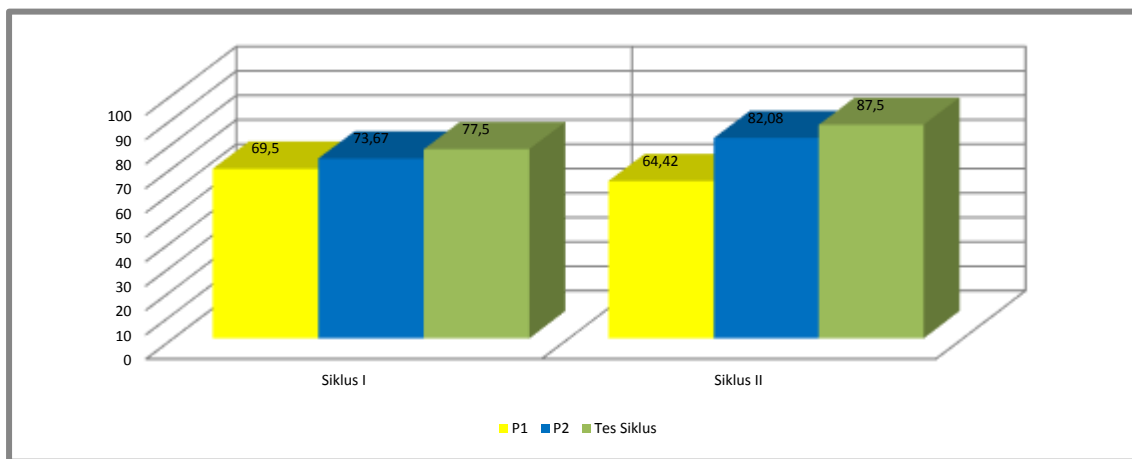
3. Solusi faktor penghambat implementasi media gambar melalui model bertukar pasangan di SDN Binturu Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

Telah disebutkan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar melalui model bertukar pasangan yaitu membutuhkan waktu yang relatif panjang dibanding hanya pembelajaran pada buku saja dan tidak menggunakan model pembelajaran di dalam kelas. Adapun solusi dari permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan perencanaan dan persiapan pembelajaran yang betul-betul disesuaikan dengan waktu pembelajaran. Siswa juga harus terbiasa dengan model yang dipakai, karena jika sudah terbiasa, maka siswa tidak canggung lagi dengan model pembelajaran yang ada.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus pada pembelajaran “Sejarah Kemerdekaan Indonesia” guru selalu menggunakan model bertukar pasangan melalui media gambar, sehingga dengan menggunakan model ini maka memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran karena model pembelajaran ini merupakan suatu model pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang suatu materi pelajaran yang diajarkan, karena dalam pelaksanaannya siswa diberi kesempatan untuk bertukar informasi tentang LKS yang dikerjakannya dengan pasangannya sebelumnya. Setelah itu siswa akan saling memberitahukan temuan barunya itu pada saat siswa kembali ke pasangan semula. Siswa lebih semangat dalam belajar dan lebih dominan serta lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berikut perbandingan ketuntasan belajar antara tiap pertemuan yaitu pada gambar grafik di bawah ini:

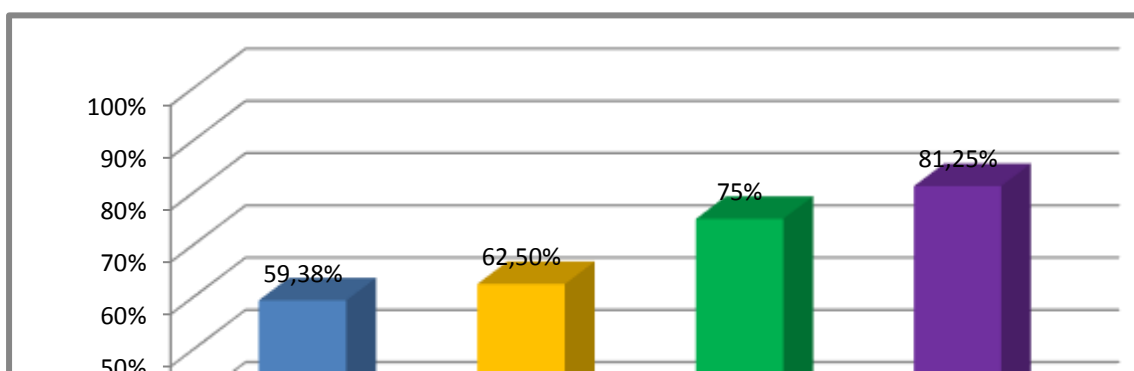


Gambar 3. Perbandingan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa pada setiap siklus mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar. Setelah dilakukan tes pada setiap pertemuan dilakukan tes lagi pada setiap akhir siklus. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata hasil belajarnya yaitu 69,50, pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajarnya yaitu 73,67, dan pada tes akhir siklus diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 77,70. Hasil ini belum mencapai rata-rata hasil belajar yang telah ditetapkan yaitu masih < 85 .

Hasil belajar pada siklus II dilihat dari rata-rata hasil belajar pada pertemuan 1, pertemuan 2, dan tes akhir siklus. Pada pertemuan 1 rata-rata hasil belajarnya yaitu 64,42, meningkat pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajarnya yaitu 82,08, dan pada tes akhir siklus diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 87,50. Hasil ini sudah mencapai rata-rata hasil belajar yang telah ditetapkan yaitu masih ≥ 85 . Berdasarkan data ini maka dapat dikatakan bahwa tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II sudah berhasil.

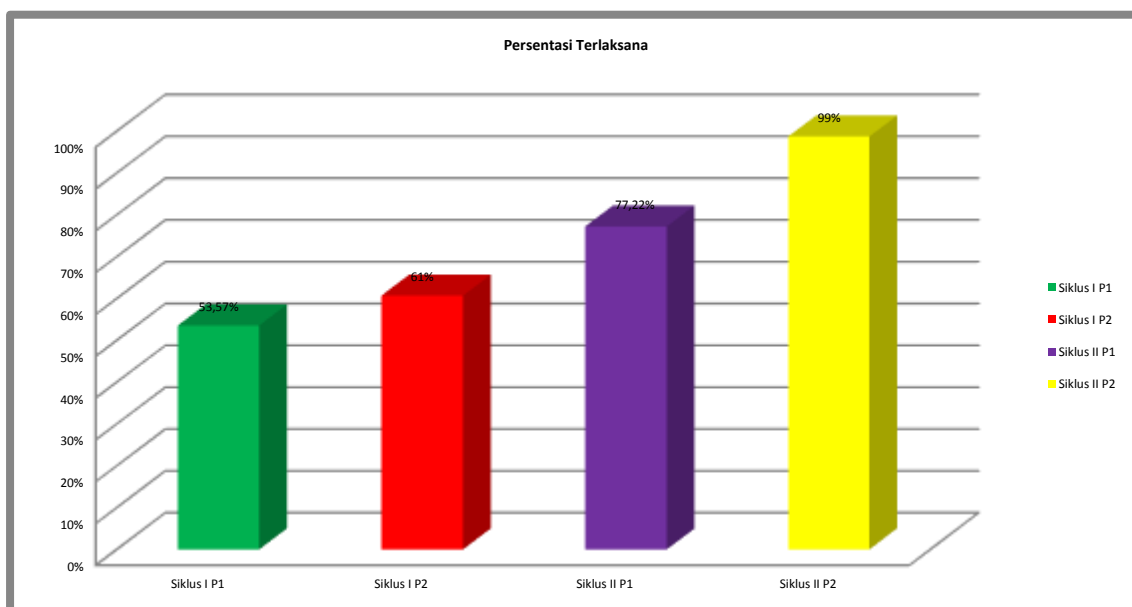
Selain melihat perbandingan hasil selama proses pembelajaran melalui LKS, perlu dilihat perbandingan aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 4. Perbandingan Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase aktivitas sebesar 59,38%, siklus I pertemuan 2 sebesar 62,50% sedangkan pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 75% terlebih lagi pada siklus II pertemuan 2 yaitu meningkat menjadi 81,25%. Selama beberapa kali pertemuan siswa sudah mendominasi dalam pembelajaran dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan siswa sudah mendominasi dalam pembelajaran menggunakan model bertukar pasangan dengan media gambar.

Selain melihat aktivitas siswa, aktivitas guru selama pembelajaran dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 5. Perbandingan Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 24 diatas pengamatan pada siklus I dan siklus II yaitu: pada siklus I guru telah melaksanakan aktivitas dalam pembelajaran dengan cukup baik yaitu dengan rata-rata kegiatan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 53,57%, siklus I pertemuan 2 rata-rata sebesar 60,71%. Masih ada kegiatan yang belum dilaksanakan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran menggunakan model bertukar pasangan dengan media gambar yang disajikan dalam bentuk powerpoint merupakan hal yang baru bagi guru sehingga guru masih belum terbiasa dengan pembelajaran tersebut.

Pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan aktivitas dengan rata-rata persentase terlaksananya kegiatan yang dilakukan oleh guru pada pertemuan 1 yaitu sebesar 77,22% dan pada pertemuan 2 sebesar 98,75%. Hal tersebut menunjukkan guru sudah terbiasa dengan model bertukar pasangan yang menggunakan media gambar, sehingga aktivitas guru dapat meningkat dan siswa menjadi lebih mendominasi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan refleksi tindakan tersebut diatas, maka nilai hasil belajar (yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan dan setiap akhir siklus) serta nilai hasil selama proses pembelajaran (LKS) siswa memiliki kecenderungan meningkat dan mencapai ketuntasan belajar. Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan dominasi dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tentang “Sejarah Kemerdekaan Indonesia” dengan menggunakan media gambar melalui model bertukar pasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa memiliki hubungan dengan aktivitas siswa tersebut, karena semakin meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklusnya itu dipengaruhi oleh aktivitas siswa yang cenderung meningkat dan mendominasi pembelajaran pada setiap siklusnya. Jadi pembelajaran menggunakan model bertukar pasangan dengan media gambar pada materi sejarah kemerdekaan Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu hasil belajar melalui tes, evaluasi dan LKS serta proses belajar siswa yaitu melalui aktivitas siswa selama pembelajaran pada siswa kelas V SDN Binturu.

Acep Supriadi (2011), menyebutkan bahwa media pembelajaran yang baik dan ampuh akan mampu: (1) membangkitkan motivasi siswa; (2) membangkitkan minat siswa; dan (3) memudahkan bagi siswa. Ketiga hal tersebut tentu akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Demikian juga halnya dengan penggunaan model bertukar pasangan dalam pembelajaran, dimana siswa saling berinteraksi dan berkomunikasi untuk menemukan informasi yang lebih akurat. Hal ini sejalan dengan pendapat Desi salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas yaitu model bertukar pasangan. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Semakin banyak individu bereaksi atas sesuatu hal maka semakin dalam individu tersebut menguasainya.

Keaktifan siswa dalam proses belajar akan menentukan kualitas materi yang diserap oleh siswa hal ini selaras dengan prinsip pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli bahwa, belajar adalah suatu proses dimana pembelajar harus aktif, guru hanya menstimulus keaktifan para pembelajar dengan hanya menyajikan bahan pelajaran, sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah pembelajar atau siswa itu sendiri. Siswa harus aktif secara fisik dan psikis. Prinsip keaktifan (mendengar, menerima, membuat sendiri, memikirkan sendiri dan membuktikan sendiri) siswa sesuai pepatah yang mengatakan “*learning by doing-learning by experience*” dan menurut penelitian hal ini akan lebih berhasil dibandingkan dengan mempasifkan siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa pendekatan kooperatif tipe bertukar pasangan pada dasarnya dapat meningkatkan aktivitas siswa yang dikehendaki selama proses pembelajaran.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa yang diamati maka hipotesis yang menyatakan: “Penggunaan media gambar melalui model bertukar pasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tentang sejarah kemerdekaan Indonesia kelas V semester 2 SDN Binturu Kabupaten Tabalong Tahun Pelajaran 2016/2017” dapat diterima.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil belajar, meningkat dengan signifikansi hasilnya dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas V semester 2 SDN Binturu Kecamatan Kelua.pada mata pelajaran IPS materi tentang Sejarah Kemerdekaan Indonesia mengalami peningkatan dengan menggunakan media gambar melalui model bertukar pasangan
2. Aktivitas siswa kelas V semester 2 SDN Binturu pada pembelajaran Sejarah Kemerdekaan Indonesia mengalami peningkatan dengan media gambar melalui model bertukar pasangan.
3. Aktivitas guru pada pembelajaran Sejarah Kemerdekaan Indonesia mengalami peningkatan keefektifannya dalam mengelola pembelajaran dengan media gambar melalui model bertukar pasangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. 2011. *Sintak-Sintak Model Pembelajaran*. Makalah disajikan dalam Diklat bagi Guru IPA SD di Tanjung, Kabupaten Tabalong. LPMP: 25 Maret.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi) Khusus untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Maimunah, S. 2011. *Bahan Ajar Cetak Belajar dan Pembelajaran*. (Online). (<http://www.matematikaclub.files.wordpress.com>, diakses pada tanggal 4 Januari 2016).
- Riyanto, Y. 2011. *Penulisan Bahan Ajar Buku/Modul*. Makalah disajikan dalam Diklat Tingkat Nasional bagi Guru-Guru SD di Tanjung, Kabupaten Tabalong. Universitas Negeri Surabaya: 20 Pebruari.
- Sriyanto. 2010. *Kelebihan dan Keterbatasan Media Gambar*. (Online). (<http://ian43.wordpress.com/2010/12/17/kelebihan-dan-keterbatasan-media-gambar/>, diakses pada tanggal 4 Januari 2016 pukul 11.15)

- Supriadi, A. 2011. *Kekuatan Dahsyat Media Software Microsoft Powerpoint (PPt) dalam Efektivitas Pembelajaran di Kelas*. Makalah disajikan dalam Diklat Tingkat Nasional bagi Guru-Guru SD di Tanjung, Kabupaten Tabalong. Tim Assessor Sertifikasi Guru Tingkat Propinsi Kalsel. Tanjung, 20 Pebruari.
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP SD/MI, SMP dan SMA/SMK*. Jakarta: Pustaka Yustisia.
- Usman, U.M. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.